

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pemaparan di atas pendidikan bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran menjadi aktif. Dalam mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut terdapat komponen pembelajaran yang harus dilaksanakan dengan baik. Salah satu dari komponen pembelajaran tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan baik. Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika seluruh komponen dalam pembelajaran dilaksanakan dengan baik.

Pendidikan identik dengan proses Pembelajaran, dimana dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Seperti yang telah diungkapkan oleh (Djamarah, 2006:10) bahwa hakikatnya belajar adalah proses perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, bahkan meliputi segenap organisme atau pribadi. Sedangkan pembelajaran adalah seperangkat komponen yang saling bergantung dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan.

Selama ini, sekolah dan guru diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum dan melaksanakan pembelajaran. salah satu perubahan paradigma

pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada peserta didik (*student centered*). Karenanya, guru harus dapat merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, materi pokok dan pengalaman belajar serta keterampilan hidup apa yang akan dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran, memilih metode alat dan sumber belajar yang akan digunakan serta menetapkan langkah-langkah dan prosedur atau skenario pembelajaran (Syarifudin, 2010:5).

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaharuan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan (berarti penting) posisi guru dalam dunia pendidikan (Syah, 2010:223) Namun yang terjadi masih banyak guru dalam melakukan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dikarenakan masih banyak guru yang belum memahami metode-metode yang ada di dalam dunia pendidikan. Padahal metode pembelajaran itu sendiri sebagai penunjang dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan pengajaran kepada peserta didik secara maksimal. Sehingga, peserta didik akan merasa senang dan aktivitas dalam pembelajaran akan lebih menarik.

Menurut Salahudin (2017) metode merupakan kegiatan ilmiah sebagai cara kerja (sistematis) untuk memahami subyek atau objek penelitian, menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Sedangkan menurut Samiudin (2016) metode adalah cara sistematis dan terpicik dengan baik untuk dilaksanakan dalam mencapai tujuan. Adapun menurut Abu & Prasetya (2005) metode merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual maupun secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik .

Metode dapat mengandung arti suatu cara, sedangkan dalam arti luas metode pembelajaran ini suatu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Seperti yang telah diungkapkan oleh (Azzet, 2012;10) kecerdasan

intelektual memang penting agar seseorang mempunyai kemampuan dalam menganalisis dan berhitung, terutama terkait dengan ilmu pasti. Demikian juga dengan kecerdasan emosional. Keberadaannya harus dikembangkan dengan baik agar seseorang dapat lebih mudah meraih kesuksesan dalam hidupnya. Namun untuk menemukan makna hidup dan kebahagiaan seseorang memerlukan kecerdasan spiritual.

Peneliti berpandangan bahwa salah satu bagian dari pengembangan kecerdasan spiritual adalah dengan menanamkan karakter religius. Pembentukan karakter religius merupakan pondasi bagi perkembangan setiap anak. Bagi umat muslim salah satu langkah awal dalam pengembangan karakter religius ini adalah dengan mengenalkan Al-Quran sebagai kitab suci yang merupakan pedoman hidup seluruh umat islam. Langkah awal mengenalkan Al-Quran terhadap siswa adalah diantaranya dengan mengenalkan membaca huruf-huruf hijaiyah. Karena sebagaimana kita ketahui bahwa kitab suci umat islam adalah Al-Quran. Al-Quran terdiri dari rangkaian huruf-huruf hijaiyah yang tersusun menjadi kalam Allah yang menjelaskan petunjuk pada jalan yang lurus menuju kebahagiaan dan kesuksesan yang abadi yaitu Surga.

Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa di kelas I MI Fathul Khoer khususnya pada mata pelajaran Alquran Hadist dalam membaca huruf hijaiyah masih rendah. Yang dijadikan tempat penelitian menunjukkan bahwa kurangnya kehati-hatian, serta keaktifan guru terhadap metode. Selain itu peneliti juga menemukan beberapa masalah yang dihadapi di MI Fathul Khoer diantaranya: 1) Pengenalan membaca huruf hijaiyah yang kurang memperhatikan kaidah makharijul huruf. 2) Pengenalan membaca huruf hijaiyah terasa monoton sehingga kurang menyenangkan bagi siswa. 3) Sulitnya daya tangkap dan daya ingat siswa dalam mengenal dan membedakan huruf-huruf hijaiyah. Hal tersebut dikarenakan guru belum menggunakan metode yang tepat.

Berkaitan dengan masalah di atas untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan memilih dan menerapkan metode yang tepat dalam pembelajaran siswa. Salah satu metode yang dipandang tepat adalah metode kibar A. Penggunaan metode

mendapat posisi yang penting di dalam proses pengajaran yang berlangsung. Karena keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan salah satunya dengan menggunakan metode yang tepat. Semua strategi itu baik dan setiap strategi mengandung keaktifan belajar, hanya kadar dan bobotnya saja yang berbeda. (Usman, 1993:92).

Salah satu metode yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa adalah melalui metode Kibar. Metode Kibar adalah metode membaca Alquran yang lebih menekankan kepada penguasaan makharijul hurufnya. Metode yang dimulai dari huruf yang hampir sama bunyinya dan lafadznya. Metode akseleratif yang langsung mengenalkan huruf sambungnya dan tidak banyak pengulangan contoh-contohnya, sehingga lebih cepat dan pasti dalam membaca Alquran. (Shalihuddin: 2011).

Menurut Maimanati (2003) metode kibar muncul sebagai salah satu bentuk pengembangan dari metode iqra' yang sudah ada sebelumnya. Pengenalan pada buku Kibar diawali dengan huruf-huruf yang hampir sama bunyi atau bentuknya. Oleh karena itu, dua huruf tersebut selalu “didampingi” supaya siswa lebih peka terhadap perbedaan bunyi atau bentuk sejak awal belajar. Hal itu dapat menjadikan siswa lebih tepat dalam melafalkan makharijul huruf.

Memberikan kemudahan pada peserta didik, peneliti mengkombinasikan metode kibar dengan bantuan mendampingi setiap huruf hijaiyah berharakat fathah dengan media gambar yang ada kesamaan dengan bunyi huruf hijaiyah tersebut. Hal ini bertujuan agar proses pengenalan membaca huruf hijaiyah lebih menyenangkan bagi siswa dan daya tangkap atau daya ingat siswa lebih mudah.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Kibar A Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Mata Pelajaran Alquran Hadist” (Penelitian Tindakan Kelas pada Kelas I MI Fathul Khoer, Kabupaten Bandung).

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana kemampuan membaca huruf hijaiyah sebelum diterapkan metode Kibar A pada siswa di kelas I MI Fathul Khoer Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana Penerapan Metode Kibar A dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah siswadi kelas 1 MI Fathul Khoer Kabupaten Bandung pada setiap siklus?
3. Bagaimana Kemampuan Membaca huruf hijaiyah setelah diterapkan Metode Kibar A di kelas I MI Fathul Khoer Kabupaten Bandung seluruh siklus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini diarahkan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca huruf hijaiyah sebelum diterapkan metode Kibar A pada siswa di kelas I MI Fathul Khoer Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Metode Kibar A dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah siswadi kelas 1 MI Fathul Khoer Kabupaten Bandung pada setiap siklus.
3. Untuk mengetahui bagaimana Kemampuan Membaca huruf hijaiyah setelah diterapkan Metode Kibar A di kelas I MI Fathul Khoer Kabupaten Bandung seluruh siklus.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Penelitian secara Teoritis
Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:
 - a. Memperkaya hazanah pendidikan islam
 - b. Memperkuat teori yang sudah ada
2. Manfaat Penelitian secara Praktis
 - a. Bagi Siswa
 - 1) Meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Alquran Hadis.
 - 2) Menyajikan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memilih metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah agar lebih mudah dan menyenangkan bagi anak.
- 2) Memberikan metode yang layak untuk diterapkan dalam pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

- 1) Membantu menyelesaikan tugas akhir.
- 2) Peneliti memperoleh pengalaman dan wawasan pribadi dalam mengembangkan program pengembangan bahasa, kognitif dan agama., khususnya kemampuan daya tangkap siswa terhadap pengenalan membaca huruf hijaiyah.

E. Kerangka Pemikiran

Metode secara harfiah adalah “cara”. Atau secara umum metode dapat diartikan sebagai suatu cara yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut James O Wittaker dalam (Suhada 2015: 1) mengemukakan bahwa belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Dari pemaparan Jihad dan Wittaker dapat dipahami bahwa belajar merupakan perkembangan manusia ke arah lebih baik melalui pengalaman yang didapat saat pembelajaran dengan usahanya sendiri. Perkembangan dan perubahan itu akan senantiasa bertambah sehingga akan memperoleh sesuatu yang lebih baik.

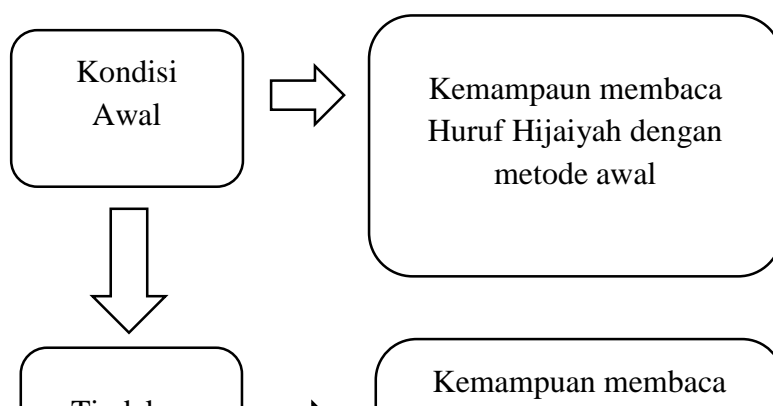
Metode adalah cara atau tahapan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Menurut Sobry dan Pupuh Faturrahman (2017:55) bahwa metode secara harfiah berarti “cara”, secara umum metode dapat diartikan sebagai suatu cara yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun menurut Muhibbin Syah (2010:198) bahwa metode mengajar sebagai cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa.

Menurut Solihudin (2010) Kibar merupakan metode yang di susun secara aplikatif dan efektif, sehingga memberikan kemudahan bagi anak-siswa untuk dapat membaca Alquran dengan baik dan benar dalam tempo relatif singkat.

Pelaksanaan metode Kibar terdapat dua sistem pengajaran, yakni sistem klasikal dan sistem privat (Maimanati: 2003). Sistem klasikal dilaksanakan ketika guru memperkenalkan metode Kibar untuk pertama kalinya kepada siswa saat masuk sekolah atau saat pelajaran Al-Qurán. Sedangkan sistem privat, seorang guru mengampu satu siswa secara bergantian, sehingga guru dapat berkonsentrasi dalam membimbing siswa saat membaca buku Kibar.

Pengertian membaca merupakan kegiatan paling penting dalam proses pendidikan dan salah satu diantara empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang penting untuk di pelajari dan dikuasai oleh setiap individu. Dengan membaca seseorang mendapat berbagai macam pengetahuan yang dapat digunakan dalam kehidupannya. Dalam skripsi Dini Romandani (2017:21) menjelaskan bahwa Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia dari semua makhluk hidup di dunia ini, karena hanya manusia yang dapat membaca. Membaca juga merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup, dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada proses membaca.

Secara skematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat dari Gambar bagan sebagai berikut :





Gambar 1.1. : Bagan Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi, sebagai alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk memecahkan masalah yang telah dipilih untuk diteliti melalui PTK (Mulyasa, 2013:63).

Hipotesis dalam penelitian ini. “Penerapan metode Kibar A diduga dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa kelas I MI Fathul Khoer pada mata pelajaran Al-Qurán Hadist”.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan relevan, hasilnya sebagai berikut :

- 1) Maherlina Muna Ayuhana dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode Kibar dalam pembelajaran Al-Qurán di taman kanak-kanak Alquran plus Kibar Yogyakarta”. Dari penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar TK Al-Qurán plus Kibar Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan mengadakan pengamatan, wawancara secara mendalam, dokumentasi dan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil di kumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dengan mengadakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Proses penerapan metode kibar adalah klasikal yaitu pembelajaran Alquran secara bersama-sama. caranya guru memberikan contoh bacaan kemudian siswa menirukan dan privat yaitu penyimakan seorang demi seorang. (2) Penerapan metode Kibar dalam kegiatan membaca Al-Qurán dapat meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qurán. (3) faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode Kibar di TK Al-Qurán plus Kibar Yogyakarta meliputi faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya meliputi a) kemampuan membaca Al-Qurán guru yang baik (mahir), b) Peran wali santri dalam mendampingi santri dalam membaca Al-Qurán di lingkungan keluarga. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi; a) Tidak mensyaratkan gelar sarjana bagi calon guru dan b) Beberapa siswamengalami hambatan dalam plafalan, lupa maupun kurang dapat memutuskan perhatian dengan baik dalam proses belajar.
- 2) Dini Romandani dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Kelompok A Melalui Metode Kibar A Dengan Bantuan Gambar Di Kober Dwi Matra Kelurahan Jelesong Kecamatan Balendah Kabupaten Bandung”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kelas. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 16 siswaterdiri dari 8 laki-laki dan 8 siswaperempuan. Kondisi awal kemampuan membaca huruf hijaiyah siswadi kelompok A KOBER Dwi Matra Kabupaten Bandung berada pada kategori lancar (L) yaitu sebanyak

6,3%, cukup lancar (CL) sebanyak 12,5% dan belum lancar (BL) sebanyak 81,2%. Namun setelah penerapan metode Kibar A dan gambar, kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan. Pada siklus 2 tindakan 2 media pembelajaran ditambah serta tindakan diperbaharui setelah melakukan refleksi hasilnya semakin meningkat yaitu 12 siswa(75%) lancar (L), 2 siswa(12,5%) cukup lancar (CL) sisanya 2 siswa(12,5%) yaitu kategori BL. Kesimpulan peneliti tidak melanjutkan pada siklus berikutnya karena sudah hampir mencapai target tingkat keberhasilan yaitu 50-80%.

- 3) Siska Yuliani dalam penelitiannya yang berjudul “Efektifitas Metode Kibar Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qurán Studi Kasus Di SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) produser penerapan metode Kibar dalam pembelajaran baca tulis Al-Qurán di SD Muhammadiyah Condongcatur adalah guru mengajar dengan metode privat dan berhadapan langsung dengan anak, dengan cara tersebut ustadz/ustadzah bisa menjelaskan langsung pokok bahasan, menyimak bacaan anak, kemudian memantau bacanya, 2) Efektifitas metode Kibar terhadap kelancaran membaca Al-Qurán di SD Muhammadiyah Condongcatur efektif. Hal tersebut tercermin pada waktu pelaksanaan relatif singkat, pembelajaran yang mudah dan menyenangkan, dan hasil yang di capai siswa cukup baik. Selain itu keefektivitasan pembelajaran ini dapat dilihat dari indikator pembelajaran efektif antara lain pengorganisasian materi sudah berjalan dengan baik, komunikasi yang efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran, sikap positif terhadap siswa, pemberian nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, hasil belajar yang baik. Prinsip-prinsip belajar efektif juga terpenuhi yaitu perhatian, motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan dan perbedaan individual.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, bahwa metode Kibar A dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qurán Hadist untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul “Penerapan Metode Kibar A Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf

Hijaiyah Pada Mata Pelajaran Al-Qurán Hadist” dengan menggunakan metode pembelajaran ini diduga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam mata pelajaran Al-Qurán Hadist. Faktor penggunaan metode ini salah satunya disebabkan atas dasar kurangnya kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa.

